

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persalinan yang aman sangat menentukan kesiapan ibu dalam menghadapi proses kelahiran serta mencegah terjadinya komplikasi. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman tentang tanda-tanda persalinan, tahapan proses melahirkan, tanda bahaya, pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan, serta perencanaan persalinan dan rujukan. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih siap secara fisik dan mental, mampu mengenali kondisi darurat lebih dini, serta mengambil keputusan yang tepat demi keselamatan diri dan bayinya (Rejosari, 2025).

Berdasarkan Data *World Health Organization* (WHO) 2023 data menunjukkan peningkatan tren kelahiran dirumah di Amerika serikat sebanyak 4,7% karena faktor kepercayaan pada sistem medis, sementara di wilayah lain sering dikaitkan dengan keterbatasan tenaga medis profesional (WHO, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan 2023, data menunjukkan bahwa sekitar 12,6% perempuan Indonesia melahirkan tanpa fasilitas kesehatan yaitu di rumah atau lokasi lain (Profil Kesehatan Kementrian Indonesia, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur berada di angka 86,12%. Bidan adalah tenaga kesehatan yang paling banyak menolong persalinan sebanyak 56,51% dan dokter kandungan sebanyak 36,89%. Namun, sekitar 3,58% ibu di Nusa Tenggara Timur masih bersalin dengan bantuan non tenaga kesehatan (Dinas Kesehatan Pemprov NTT, 2025). Lima tahun terakhir,

Kabupaten Manggarai telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan sebesar 90% untuk persalinan oleh tenaga kesehatan, namun masih belum memenuhi target standar pelayanan minimal. Meskipun cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan telah mencapai target Renstra Dinas Kesehatan, namun persentase persalinan di rumah dan oleh non tenaga kesehatan masih menjadi tantangan. Berdasarkan studi awal terdapat persalinan non fasilitas kesehatan dan 58 persalinan yang ditangani oleh non tenaga kesehatan. Hal ini disebabkan masih banyaknya ibu hamil yang kekurangan informasi serta memilih lahir di rumah (Dinkes Manggarai, 2024). Berdasarkan data Puskesmas Langke Majok, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai data pasien yang lahir di rumah tahun 2024 adalah 6 ibu hamil, di tahun 2025 mengalami kenaikan menjadi 9 ibu hamil.

Studi di lapangan menunjukkan Ibu cenderung memilih melahirkan di rumah dibandingkan di Puskesmas Langke Majok. Hal ini disebabkan karena ibu merasa khawatir apabila melahirkan di puskesmas, ia akan dirujuk ke rumah sakit jika terjadi kondisi tertentu seperti komplikasi. Ketakutan terhadap prosedur medis, suasana rumah sakit serta kemungkinan tindakan yang dianggap menakutkan membuat ibu lebih merasa aman dan nyaman melahirkan di rumah.

Program ibu hamil yang dilakukan di Puskesmas Langke Majok telah dilakukan dengan tenaga kesehatan seperti bidan dan dokter yang memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, pentingnya persalinan di fasilitas kesehatan serta perencanaan rujukan jika terjadi komplikasi. Program ini juga mencakup kelas ibu hamil, konseling gizi, pemberian tablet tambah darah dan pendampingan melalui sistem rujukan terintegrasi ke Rumah Sakit apabila ditemukan faktor risiko. Namun, masih banyak ibu hamil yang tidak

memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi yang telah diberikan puskesmas dalam bentuk leaflet dan buku. Dari sisi eviden, masih banyak ibu hamil yang belum memahami secara menyeluruh mengenai tanda bahaya kehamilan, pentingnya pemeriksaan antenatal secara rutin serta manfaat persalinan di fasilitas kesehatan. Sementara itu, dari sisi empiris, pengetahuan mereka sering kali hanya didasarkan pada pengalaman keluarga atau cerita dari orang lain yang belum tentu sesuai dengan kondisi medis yang sebenarnya. Edukasi perlu dilakukan dalam bentuk video animasi yang mudah dipahami agar ibu hamil memiliki pemahaman yang benar serta mampu mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan diri dan bayinya.

Penelitian sebelumnya (Widyastuti dkk., 2025) pernah membahas tentang edukasi video terhadap pengetahuan persiapan persalinan ibu hamil. Hasil menunjukkan edukasi melalui video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan. Penelitian selanjutnya menggunakan metode *Pre experimental design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Edukasi dilakukan dalam satu group dengan mengumpulkan responden dalam satu tempat, dan diberikan edukasi secara bersamaan.

Untuk mengurangi kecemasan ini, Salah satu media edukasi yang efektif dan mudah dipahami adalah video animasi, karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Berdasarkan uraian diatas penulis memilih judul “ Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Animasi Persalinan Aman Di Puskesmas Langke Majok Kabupaten Manggarai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian video animasi persalinan aman di Puskesmas Langke Majok Kabupaten Manggarai?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian video animasi persalinan aman di Puskesmas Langke Majok Kabupaten Manggarai

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persalinan aman sebelum pemberian edukasi video animasi di Puskesmas Langke Majok Kabupaten Manggarai
- b. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil trimester III tentang persalinan aman setelah pemberian edukasi video animasi di Puskesmas Langke Majok Kabupaten Manggarai
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan ibu hamil trimester III sebelum dan sesudah pemberian edukasi video animasi persalinan aman di Puskesmas Langke Majok Kabupaten Manggarai.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai media audiovisual yang mampu memberikan stimulus visual dan auditori secara bersamaan sehingga mempermudah ibu hamil dalam membangun pemahaman baru tentang tanda bahaya persalinan, prosedur medis dan pentingnya fasilitas kesehatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan referensi tambahan dalam pengembangan materi pembelajaran yang lebih inovatif bagi mahasiswa kebidanan, terutama terkait dengan pentingnya edukasi melalui media video tentang persalinan yang aman pada masa kehamilan.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam teknik edukasi kesehatan dan media edukasi dengan video pada ibu hamil tentang edukasi melalui media video tentang persalinan yang aman pada masa kehamilan serta memberikan pengalaman bagi peneliti dalam terlaksananya penelitian tentang edukasi kesehatan menggunakan video.

c. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya persalinan yang aman terutama memilih fasilitas kesehatan sebagai tempat persalinan.